



Digitalisasi Naskah Kuno Di Museum Sejarah Al Qur'an Sumatera Utara

Rahmi Maulidha Putri¹, Faisal Riza²

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, rahmi0601203026@uinsu.ac.id

²Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, faisalriza@uinsu.ac.id

Abstrack: Digitization is an important method in preserving and saving information, especially Ancient Manuscripts. This study analyzes the application of digitization at the North Sumatra Al-Qur'an History Museum as an effort to protect ancient manuscripts through simple conservation and digitization. The purpose of this study is to expand access to information to the public and reduce the risk of physical damage. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that before carrying out digitization activities, the museum carried out simple conservation on the manuscripts. Digitization is carried out in two ways: first, using a computer and scanning tools. but faced obstacles with file sizes that were too large so that the quality degradation after compression became bad. Second, using a cellphone and laptop with the CamScanner application, which produced good quality files and was easier to process. Digitization not only protects manuscripts but also increases accessibility and visitor engagement through QR barcodes, allowing digital access without the risk of physical damage.

Keywords: Digitization, Ancient Manuscripts, North Sumatra Al-Qur'an History Museum

Abstrak: Digitalisasi merupakan metode penting dalam pelestarian dan penyelamatan informasi, khususnya Naskah kuno. Penelitian ini menganalisis penerapan digitalisasi di Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatra Utara sebagai upaya untuk melindungi naskah kuno melalui konservasi sederhana dan digitalisasi. Tujuan penelitian ini untuk memperluas akses informasi kepada masyarakat dan mengurangi risiko kerusakan fisik. metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan digitalisasi, museum melakukan konservasi sederhana pada naskah. Digitalisasi dilakukan dengan dua cara: pertama, menggunakan alat komputer dan scan. namun menghadapi kendala dengan ukuran file yang terlalu besar sehingga penurunan kualitas setelah kompresi menjadi buruk. Kedua, menggunakan handphone dan laptop dengan aplikasi CamScanner, yang menghasilkan file berkualitas baik dan lebih mudah diproses. Digitalisasi tidak hanya melindungi naskah tetapi juga meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan pengunjung melalui barcode QR, memungkinkan akses digital tanpa risiko kerusakan fisik.

Kata Kunci: Digitalisasi, Naskah Kuno, Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara

PENDAHULUAN

Pada masa lampau, masyarakat menggunakan pengolahan informasi dengan cara memanfaatkan sarana tulis seperti daun lontar, batu tulis, kulit hewan, dan sebagainya. Namun,

dengan memasuki era modern cara pengolahan informasi banyak mengalami perubahan. dan saat ini, informasi banyak diterima dan dibagikan dalam bentuk format digital, meskipun bentuk tradisional (konvensional) masih tetap digunakan. dan perkembangan teknologi informasi akan terus berkembang seiring dengan adanya kemajuan teknologi dan kemampuan berpikir manusia.

Dengan kemajuan teknologi, banyak manfaat yang diperoleh, salah satunya perlindungan terhadap naskah kuno. Digitalisasi merupakan metode penting dalam pelestarian dan penyelamatan informasi. Menurut (Handayani, 2023) mengatakan bahwa “Digitalisasi ialah bagian dari pelestarian yang berupaya untuk menyelamatkan naskah-naskah kuno dengan memanfaatkan teknologi digital seperti soft file, foto digital, mikrofilm, serta mengupayakan baik naskah asli atau naskah duplikatnya agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama”. Digitalisasi naskah bertujuan untuk melindungi dan mempertahankan isi naskah tersebut jika kondisi fisik tidak lagi memungkinkan untuk dipertahankan.

Seiring berjalannya waktu, munculnya alat teknologi yang dikenal sebagai digitalisasi seperti komputer, proyektor, fotokopi, kamera digitalisasi. Munculnya teknologi digital yang terus berkembang telah memudahkan dalam proses penanganan naskah kuno menjadi lebih muda. Menurut (Yasin, 2016) mengatakan bahwa “Kumpulan foto digital dapat disimpan ke dalam komputer atau ke dalam email yang memungkinkan penyimpanan data dalam jumlah yang besar dan dalam jangka waktu yang cukup lama”.

Oleh karena itu, masyarakat sangat kurang menyadari arti penting dari peninggalan sejarah yaitu naskah kuno (manuskrip) akan tetapi hanya sebagian yang menyadari dan peduli terhadap peninggalan sejarah, sehingga tidak heran jika keberadaan naskah kuno (manuskrip) pada akhirnya akan memudar seiring berjalannya waktu.

Naskah kuno (manuskrip) ialah dokumen yang berisi informasi penting mengenai sejarah, budaya, atau pengetahuan di masa lampau. Dokumen ini memuat informasi yang bermakna, sehingga dapat di manfaatkan oleh generasi mendatang. Indonesia merupakan bangsa yang memiliki beragam suku, budaya dan agama. Pastinya banyak meninggalkan jejak yang tercatat dalam naskah kuno (manuskrip) yang ditulis menggunakan berbagai jenis aksara dan bahasa.

Menurut Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, “naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan” (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2007).

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Bab III Pasal 5 yang menjelaskan mengenai kriteria cagar budaya, berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa (Pemerintah, 2010).

Menurut (Vivin & Wijayanti, 2023) mengatakan bahwa “Naskah tidak hanya dibagikan kepada masyarakat tetapi juga harus dilestarikan karena naskah sudah berusia 50 tahun lebih. Naskah yang telah berusia lebih dari 50 tahun, membuatnya rentan terhadap kerapuhan. Berdasarkan hal tersebut, harus diambil langkah-langkah yang meminimalisir terjadinya resiko kehilangan yang termuat didalamnya. Pelestarian”.

Menurut undang undang nomor 43 tahun 2009 “Preservasi adalah keseluruhan proses dan kerja dalam rangka perlindungan arsip terhadap kerusakan arsip atau unsur perusak dan restorasi/perbaikan bagian arsip yang rusak. Preservasi ditinjau dari tindakannya terdiri atas preservasi preventif dan preservasi kuratif” (Arsip Nasional Republik Indonesia, 2011). Preservasi

bertujuan untuk melindungi fisik arsip statis yang bernilai kesejarahan dalam kondisi baik dan tahan lama, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya tetap terjaga. Maka upaya pelestarian naskah kuno (manuskrip) termasuk subjek penting bagi arsiparis, pustakawan, ilmuwan, curator dan termasuk berbagai lembaga terkait.

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara umum preservasi diartikan sebagai pelestarian di mana pelestarian berasal dari kata dasar “lestari” yang artinya tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, dan kekal. Sedangkan kata pelestarian berarti proses, cara, perbuatan melestarikan, serta perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan” (Putra & Widya, 2023). Menurut (Solehat et al., 2024) “Preservasi ini mencakup aspek yang luas, mulai dari memperbaiki, mencegah, serta memperlambat kerusakan yang dimana artinya preservasi itu merupakan kegiatan mempertahankan kondisi atau suatu objek agar terhindar dari kerusakan dari faktor fisika, kimia, biologi serta dapat menjaga kelestariannya”.

Menurut (Fitriyanti, 2023) mengatakan bahwa “Museum adalah sebuah lembaga non-profit yang mengumpulkan, menerima, dan menyelamatkan koleksi yang mempunyai nilai pengetahuan yang kemudian bisa digunakan untuk penelitian dan pameran yang bertujuan sebagai pembelajaran, rekreasi, pendidikan, dan sebagai informasi mengenai aset-aset berharga yang nyata ataupun tidak nyata”. Museum merupakan sebuah tempat untuk menyimpan dan merawat koleksi koleksi bersejarah pada masa lampau, sehingga koleksi koleksi tersebut dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada generasi selanjutnya.

Salah satunya Museum Sejarah Alqur’an Sumatera Utara, lembaga yang berfokus pada konservasi, pemeliharaan dan pameran objek objek terkait Al Qur’an di Sumatera Utara. Museum ini terletak di Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Museum ini diresmikan pada tanggal 22 september 2019 oleh Gubernur Sumatera Utara yaitu Edy Rahmayadi. dan ketua yayasan Museum Sejarah Alqur’an Sumatera Utara ini adalah Dr. Phil Ichwan Azhari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Museum Sejarah Alqur’an Sumatera Utara dapat diketahui bahwa, Museum Sejarah Alqur’an Sumatera Utara mempunyai koleksi koleksi manuskrip yang mencapai hingga 50 manuskrip. Manuskrip mushaf alqur’an ini merupakan salinan tertulis dari teks alqur’an dan dipertahankan selama berabad-abad, untuk di gunakan sebagai bahan studi dan sejarah. Koleksi Manuskrip mushaf alqur’an yang berada di museum sejarah alqur’an sumatera utara ialah mushaf tertua yang tersimpan di museum ini berusia hingga 370 tahun. Koleksi Manuskrip mushaf alqur’an juga memiliki corak beriluminasi yang berasal dari berbagai daerah.

Museum sejarah alqur’an sumatera utara tidak hanya menyimpan manuskrip mushaf alqur’an, namun juga memiliki koleksi lain seperti daun lontar yang bertorehkan tulisan, botol kaca timur tengah, peralatan medis dan farmasi dari dunia islam timur tengah, minyak kemenyan, Kristal kapur barus, buku fiqih dan kolofan berisi waktu dan kisah mengharuhkan penulis mushaf. Penemuan manuskrip mushaf alqur’an ini diambil dari tokoh tokoh antic dan loteng loteng masjid. mushaf kuno al qur’an yang ditemukan dalam konsidi tidak bagus namun masih bisa dibaca dengan jelas dan kertas tersebut tidak harus di pegang.



Gambar 1. contoh kondisi naskah dalam keadaan rusak pada pingggiran naskah tersebut

Sumber: dokumentasi peiliti di Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara



Gambar 2. contoh kondisi naskah dalam keadaan hancur karena tinta yang ada pada naskah tersebut

Sumber: dokumentasi peiliti di Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara

Kondisi manuskrip mushaf alqur'an banyak ditemukan dalam keadaan separuh, manuskrip mushaf alqur'an dalam keadaan hancur lebur dan ada manuskrip mushaf alqur'an dalam keadaan utuh. Manuskrip mushaf alqur'an berbahan kertas daluang dan kertas eropa, menurut (Khadjah et al., 2021) mengatakan bahwa "kertas berbahan daluang dan kertas berbahan eropa mudah rusak". sehingga perlu dilestarikan bentuk fisik dari naskah kuno tersebut. Kerusakan manuskrip mushaf alqur'an terutama berbahan kertas lebih rentan dalam mengalami kerusakan yang berasal dari naskah itu sendiri yaitu tinta yang terdapat dalam naskah sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada kertas tersebut, kerusakan pada kertas juga bisa disebabkan oleh serangga seperti rayap dengan cepat melubangi naskah tersebut, kerusakan pada kertas juga dapat disebabkan oleh cahaya lampu listrik yang tidak tepat akan membuat rusaknya pada kertas sehingga dapat menyebabkan memudarnya tulisan dan lain sebagainya.

Pada dasarnya penelitian mengenai digitalisasi naskah kuno sudah dilakukan oleh beberapa peneliti :

1. (Miftahul Jannah Nasution et al., 2024) penelitian ini mengenai "Preservation Of An Ancient Manuscript Collection In The Al-Qur'an History Museum Of North Sumatra" penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan koleksi naskah kuno, hambatan dan solusi yang dihadapi oleh museum sejarah alqur'an sumatera utara dalam melestarikan naskah naskah kuno. Hasil penelitian adalah koleksi naskah kuno di Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara yang terdiri dari mushaf al-Qur'an, mushaf fiqh, tauhid, nahwu, tafsir, sharaf, mushaf salat, mushaf mantiq, fawaid, mujarrobah, ushul fiqh, dan mushaf kisah nabi, adapun cara pelestarian mushaf kuno di museum sejarah Al-Qur'an Sumut adalah dengan cara konservasi kuratif dan digitalisasi, serta kendala yang dihadapi adalah kurangnya konservator, pendanaan, ruang yang memadai dan bahan konservasi, dan solusi untuk melestarikan koleksi naskah kuno di Museum Sejarah Al-Qur'an Sumut adalah dengan melakukan pelestarian secara rutin dan pemeliharaan dengan bahan-bahan yang tersedia, museum merekrut konservator permanen, melakukan kegiatan ekonomi internal, dan menyediakan koleksi dalam bentuk digital.
2. (Prastiani & Subekti, 2019) penelitian ini mengenai "Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian Dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus Pada Museum Radya Pustaka Surakarta)" penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pelestarian dan penyelamatan informasi manuskrip melalui proses digitalisasi di Museum Radya Pustaka Surakarta, mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses digitalisasi manuskrip di Museum

- Radya Pustaka Surakarta, dan mengetahui proses digitalisasi sebagai upaya pelestarian dan penyelamatan informasi manuskrip di Museum Radya Pustaka Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah 1) proses digitalisasi manuskrip yang dilakukan oleh Museum Radya Pustaka Surakarta terdiri dari seleksi naskah, proses pengambilan gambar, editing (dengan menggunakan Microsoft Office Picture Manager dan Corel Draw), dan simpan. 2) dilakukannya proses digitalisasi manuskrip di Museum Radya Pustaka dapat melestarikan bentuk fisik asli manuskrip dan menyelamatkan informasi yang terkandung didalamnya, 3) hambatan yang ditemui dalam proses digitalisasi manuskrip diantaranya kondisi kerusakan fisik manuskrip yang memiliki tingkat kerusakan yang berbeda-beda, keterbatasan sumber daya manusia sebagai petugas teknis digitalisasi manuskrip, baterai kamera yang cepat boros, lampu panel yang terkadang mati, serta adanya kunjungan dari pengunjung atau peneliti.
3. (Khadjah et al., 2021) penelitian ini mengenai “Proses digitalisasi naskah kuno sebagai pelestarian informasi di Museum Bandar Cimanuk, Indramayu” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif dengan kategori studi kasus. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan adalah bahwa setelah naskah-naskah kuno yang terdapat di museum tersebut telah didigitalisasi, dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna naskah serta dapat melestarikan informasi yang terkandung dalam naskah-naskah kuno yang terdapat pada Museum Bandar Cimanuk, Indramayu. Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dalam melakukan kegiatan digitalisasi naskah kuno di Museum Bandar Cimanuk, Indramayu, terdapat sejumlah tahapan yang harus dilakukan yaitu tahapan pradigitalisasi dan tahapan pengorganisasian.

Dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap koleksi koleksi peninggalan sejarah yang mempunyai nilai penting sebagai informasi. agar nilainya tidak mengalami penurunan, dan mencegah dari kepunahan serta dapat diterapkan dan dimanfaatkan. Menurut (Prastiani & Subekti, 2019) mengatakan bahwa “Penanganan untuk menjaga kondisi manuskrip agar tetap terjaga sumber asli dan informasinya merupakan suatu hal yang penting untuk difikirkan. Penanganan yang dilakukan dapat dengan cara tradisional ataupun modern. Kedua hal tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing”.

Maka museum sejarah alqur’an sumatera utara tidak hanya melakukan kegiatan pelestarian dengan cara konservasi sederhana, namun juga melakukan kegiatan pelestarian melalui digitalisasi pada manuskrip mushaf alqur’an. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana digitalisasi naskah kuno di museum sejarah al qur’an sumatera utara. penelitian ini bertujuan untuk memperluas akses informasi terhadap masyarakat dalam jangka waktu yang panjang, dengan demikian digitalisasi dapat lebih mudah dalam mengurangi resiko kerusakan fisik dari naskah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut Abdussamad “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dan deskriptif ialah Data penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka” (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini mendeskripsikan Digitalisasi Naskah Kuno Di Museum Sejarah Al Qur'an Sumatera Utara. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah memperoleh data dengan melakukan wawancara secara langsung kepada staff museum sejarah alqur'an sumatera utara dan pegunjung museum sejarah alqur'an sumatera utara. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu memperoleh data dengan buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan kajian terhadap Digitalisasi Naskah Kuno Di Museum Sejarah Al Qur'an Sumatera Utara.

Menurut Miles dan Huberman (1984) "mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh" (Abdussamad, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah Langkah Konservasi Fisik Sebagai Persiapan Digitalisasi Di Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara

Dalam upaya pelestarian dan penyelamatan informasi yang berharga, museum sejarah alqur'an sumatera utara menerapkan kegiatan pelestarian naskah kuno (manuskrip) dengan sistematis. Agar koleksi manuskrip mushaf alqur'an yang ada dimuseum tetap terjaga dalam kondisi baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf museum, koleksi manuskrip mushaf alqur'an memilikicorak dengan iluminasi yang berbeda dari berbagai tempat seperti mushaf dengan iluminasi pantai timur, mushaf dengan iluminasi melayu-aceh, mushaf dengan iluminasi bunga matahari, mushaf dengan iluminasi jawa, mushaf dengan iluminasi tumpal dan floral, mushaf tertua dengan kolofon 1070 H/1074 H, lembaran surat an-Nas, lembaran surat an-Nur, mushaf tafsir al-jalali dengan iluminasi floral, mushaf alqur'andan tafsirnya, mushaf dengan iluminasi dua sayap, mushaf dengan iluminasi floral-gemotris, salinan tiga juz mushaf alqur'an kuno, salinan empat juz mushaf alqur'an kuno, salinan dua juz mushaf alqur'an kuno, mushaf alqur'an kuno lima belas juz dan lainnya.

Upaya pelestarian fisik pada naskah yang dilakukan museum sejarah alqur'an terhadap manuskrip mushaf alqur'an dengan cara konservasi sederhana. Menurut (Bahrudin, 2019) "Konservasi naskah kuno adalah perlindungan, pengawetan dan pemeliharaan naskah kuno atau dengan kata lain menjaga naskah kuno tersebut dalam keadaan selamat atau aman dari segala yang dapat membuatnya hilang, rusak, atau terbuang". Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara tidak bekerja sama dengan pihak luar, karena memiliki curator yang ahli dalam bidang pelestarian naskah kuno (manuskrip) serta staf yang mendukung proses pelestarian.

langkah langkah konservasi fisik dimuseum sejarah alqur'an suamtera utara sebagai berikut:

- a. pembersihan pada naskah : setiap lembaran manuskrip dibersihkan menggunakan kuas lembut untuk menghilangkan debu dan kotoran yang ada pada naskah
- b. menggunakan mesin vakum : untuk menghisap kotoran serangga, dan debu yang mungkin sulit dibersihkan pada kuas
- c. pelapisan pada kertas asam : manuskrip yang terlalu rapuh dilapisi dengan kertas asam digunakan untuk melindungi halaman dari kerusakan eksternal dan menyerap zat zat yang dapat merusak naskah tersebut.

Koleksi manuskrip mushaf alqur'an yang ada dimuseum sejarah alqur'an sumatera utara, melakukan kegiatan upaya pelestarian dengan cara konservasi sederhana yang dilakukan sekali untuk menghindari risiko kerusakan akibat penanganan berlebihan.

Naskah yang sudah dilakukan pelestarian dengan konservasi dan digitalisasi maka naskah tersebut dapat ditampilkan di dalam sebuah box kaca yang di dalamnya terdapat satu manuskrip mushaf alqur'an dan ada yang di gabungkan naskah tersebut karena keterbatasan tempat, meletakkan air didalam gelas kecil (air mineral), meletakkan silica gel untuk menjaga kelembapan dan juga meletakkan beberapa cengkeh untuk membantu mengendalikan bau tidak sedap yang mungkin muncul akibat kerusakan atau kelembapan pada naskah. dan untuk naskah yang belum dilakukan pelestarian maka disimpan di dalam lemari untuk mencegah kerusakan.

Kebijakan digitalisasi naskah kuno (manuskrip) di museum sejarah alqur'an sumatera utara

Naskah kuno (mansukrip) ialah infromasi yang terkandung di dalamnya bernilai historis. Namun, Naskah yang sangat tua dan rentan, sehingga dapat mengalami kerusakan fisik akibat fakror ekstrnal maupun internal. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf museum, Sejak tahun 2020, pada masa pandemic, museum sejarah alqur'an sumatera utara telah menerapkan kebijakan digitalisasi manuskrip mushaf alqur'an. saat ini, kondisi manuskrip dimuseum terdiri dari 50% dalam kondisi bagus 50% dalam kondisi kurang baik. Beberapa manuskrip ditemukan dalam kondisi buruk namun masih dapat dibaca dan tintanya tidak memudar. Oleh karena itu, kebijakan digitalisasi yang diterapkan oleh museum sejarah alqur'an sumatera utara, untuk memastikan bahwa naskah-naskah tersebut tidak hanya terlindungi dari kerusakan fisik tetapi juga dapat diakses oleh generasi mendatang. Kebijakan digitalisasi manuskrip mushaf alqur'an bertujuan untuk melestarikan naskah penting dengan mendigitalkan setiap dokumen dan mencegah dari kerusakan fisik.

Kebijakan ini mencakup penilaian rutin terhadap kondisi naskah tertulis serta perawatan khusus untuk naskah dalam kondisi kurang baik. Maka museum sejarah alqur'an sumatera utara membuat kebijakan mengenai kegiatan proses digitalisasi Untuk melindungi manuskrip mushaf alqur'an.

Proses digitalisasi ini memungkinkan pengunjung dapat mengakses salinan digital naskah tanpa harus menyentuh atau merusak naskah asli. Kebijakan ini juga berfungsi sebagai langkah pelestarian dengan menyediakan cadangan digital. Sehingga jika naskah asli mengalami kerusakan, atau penurunan kualitas tulisan, museum memiliki salinan digital yang dapat digunakan sebagai backup. Dengan adanya kebijakan digitalisasi, informasi dari naskah tetap dapat diakses dan dipelajari meskipun kondisi fisik naskah menurun seiring waktu. Staf museum terlibat dalam setiap tahap proses, dari pemilihan manuskrip yang akan didigitalisasi hingga perawatan dan pemantauan rutin.

Menurut prastiani & subekti mengatakan bahwa "Manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya proses digitalisasi manuskrip yaitu memberikan kemudahan akses kepada pengunjung atau peneliti, menyelamatkan baik fisik maupun informasi manuskrip, membaca naskah lebih mudah karena dapat dilakukan, dan 4) lebih cepat, praktis, dan ekonomis" (Prastiani & Subekti, 2019).

Proses digitalisasai naskah kuno (manuskrip) dimuseum sejarah alqur'an sumatera utara

Menurut (Taufiqurrahman & Hidayat, 2022) mengatakan bahwa "Digitalisasi naskah merupakan upaya untuk mengalihmediakan sehingga dapat dibaca tanpa merusak fisik naskah itu sendiri". Pengunjung tidak perlu lagi harus membuka naskah tersebut, dengan adanya upaya

digitalisasi ini dapat lebih mudah dalam mengurangi resiko kerusakan fisik pada naskah serta mempermudah akses bagi pengunjung.

Sebelum memulai proses digitalisasi, penting untuk melakukan persiapan menyeluruh untuk memastikan bahwa proses digitalisasi tersebut berjalan lancar dan efektif. peralatan yang dipakai dalam melakukan digitalisasi manuskrip mushaf alqur'an dimuseum sejarah alqur'an sumatera utara ialah Computer, alat scan khusus naskah dan juga handphone serta laptop.

Sebelum melakukan proses digitalisasi, maka naskah telah melalui tahap konservasi sederhana. Jika naskah belum dikonservasi, proses digitalisasi tidak dapat dilakukan dengan aman. Konservasi naskah bertujuan untuk memperbaiki dan melindungi naskah agar tidak rusak selama proses pemindaian. Seperti pembersihan, perbaikan, dan perlindungan fisik lainnya. Tanpa adanya konservasi yang tepat, naskah berisiko rusak selama digitalisasi, yang dapat mengurangi kualitas hasil digital dan merusak naskah asli.

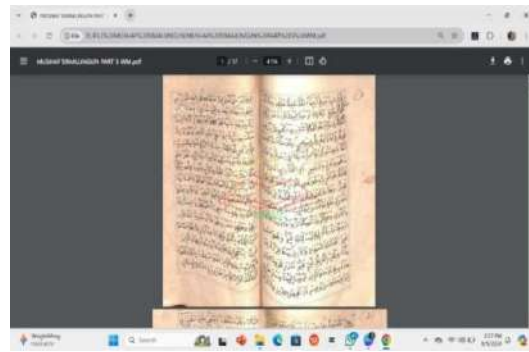
Proses digitalisasi dimuseum ini dilakukan dengan dua cara, masing masing menggunakan alat yang berbeda yaitu:

Pertama, kegiatan digitalisasi yang dilakukan pertama kali dengan menggunakan alat computer dan alat scan khusus pada naskah dan hasilnya adalah pdf, lalu di berikan watermark (logo) di dalam halaman untuk mencegah plagiasi atau pencurian, selanjutnya masuk ke aplikasi flipbook melalui web. Dan flipbook ini merupakan ebook (buku digital) sehingga dapat membuka dan membalik naskah yang sudah dijadikan digital seperti membuka buku fisik secara langsung dan didalam flipbook ini terdapat juga ada keterangan judul, sub judul dan dapat mengetik judul dan sub judul untuk naskah yang digitalisasi, setelah itu secara otomatis dapat disalin melalu link dan barcode QR, untuk barcode QR bisa ditambahkan watermark (logo). Selanjutnya untuk barcode QR dapat di print dan ditempelkan di depan kaca koleksi naskah yang sudah ditampilkan.



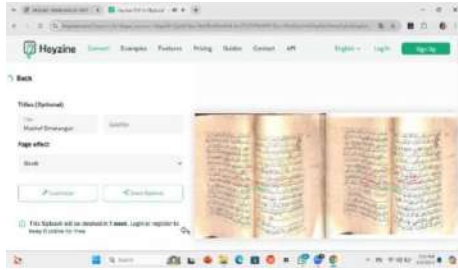
Gambar 3 contoh tampilan naskah yang sudah di scan melalui handphone dengan aplikasi camscanner

Sumber: dokumentasi peiliti di Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara



Gambar 4 contoh tampilan naskah hasilnya berupa pdf dan diberikan watermark (logo)

Sumber: dokumentasi peiliti di Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara



Gambar 5 Contoh tampilan pada aplikasi flipbook melalui web dan terdapat keterangan mengenai judul, sub judul pada naskah

Sumber: dokumentasi peiliti di Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara



Gambar 6 Contoh tampilan pada naskah dapat di salin melalui link atau barcode QR

Sumber: dokumentasi peiliti di Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara

Kedua, menggunakan alat handphone dan aplikasi camscanner. Selanjutnya ketika naskah sudah di scan melalui aplikasi camscanner hanya perlu pakai warna asli pada naskah terkecuali pada naskah yang tua maka perlu diedit dan ditambahkan pencerahan agar bisa dibaca, dan hasilnya dijadikan pdf, lalu di berikan watermark (logo) di dalam halaman untuk mencegah plagiasi atau pencurian, selanjutnya masuk ke aplikasi flipbook melalui web. didalam flipbook ini terdapat juga ada keterangan judul, sub judul dan kita dapat mengetik judul dan sub judul untuk naskah yang digitalisasi, setelah itu secara otomatis dapat disalin melalui link dan barcode QR, Selanjutnya untuk barcode QR dapat di print dan ditempelkan di depan kaca koleksi naskah yang sudah ditampilkan.

Dengan metode digitalisasi ini, pengunjung dapat mengakses naskah melalui handphone dengan memindai QR menggunakan Google Lens. Ini mempermudah pengunjung untuk membaca dan memahami isi manuskrip mushaf Alqur'an dalam bentuk digital tanpa harus menyentuh naskah fisik, melindungi naskah asli dari kerusakan lebih lanjut. Ada sekitar 50 % yang sudah digitalisasikan karena masih banyak yang tidak bisa ditampilkan karena keterbatasan ruang.

kendala dan solusi digitalisasi pada naskah kuno (manuskrip) di museum sejarah alqur'an sumatera utara

Selama proses kegiatan digitalisasi manuskrip mushaf alqur'an. Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara menghadapi beberapa kendala teknis dan fisik naskah dalam proses digitalisasi sehingga dapat mempengaruhi hasil dari digitalisasi.

Kendala Dalam Proses Digitalisasi:

- Museum melakukan dengan dua cara dalam kegiatan digitalisasi yaitu karena dengan cara pertama yang dilakukan melalui alat computer dan alat scan naskah khusus, ketika naskah yang terlalu banyak sehingga susah untuk diproses barcode QR karena file terlalu besar, dan kalau dikompres kualitas menjadi buruk
- Kesusahan dalam scan naskah yang sudah rentan dan rusak sehingga sulit untuk dipindai dengan baik, mengakibatkan kualitas hasil digitalisasi yang kurang optimal.

Solusi Dalam Proses Digitalisasi:

- File naskah yang terlalu besar diganti melalui scan dari handphone dengan aplikasi camscanner jadi lebih kecil dan ternyata kualitasnya juga bagus dan file tersebut lebih mudah diproses dari handphone dari pada dikomputer yang loadingnya lama.
- Dari lembaran naskah yang banyak karena tidak memungkinkan untuk kondisi naskah maka pihak museum melakukan digitalisasi naskah seberapa dapat naskah tersebut seperti, ada

naskah yang memiliki 100 lembar namun Cuma bisa digitalisasi hanya 20 lembar. Dan pihak museum tidak memaksakan naskah yang sudah rusak

Manfaat digitalisasi bagi pengunjung



Gambar 7 contoh tampilan manuskrip mushaf alqur'an yang sudah dikonservasi dan digitalisasi dan dapat di akses oleh pengunjung melalui handphone dengan dengancara scan.

Sumber: dokumentasi peiliti di Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara



Gambar 8 contoh tampilan manuskrip mushaf alqur'an yang sudah dikonservasi dan digitalisasi dan dapat di akses oleh pengunjung melalui handphone dengan dengancara scan

Sumber: dokumentasi peiliti di Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung mengenai adanya digitalisasi di Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara. Pengunjung merasa tertarik bahwa dengan adanya digitalisasi, pengunjung dapat berinteraksi dengan koleksi melalui barcode QR, yang memungkinkan pengunjung melihat dan membaca halaman-halaman naskah tanpa menyentuhnya. Hal ini penting karena sentuhan langsung dapat menyebabkan kerusakan pada naskah. Digitalisasi tidak hanya melindungi koleksi, tetapi juga meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap materi naskah. Dengan akses digital, pengunjung mendapatkan informasi yang lebih mendalam dibandingkan hanya melihat koleksi fisik secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Museum Sejarah Alqur'an Sumatera Utara, berperan penting dalam upaya pelestarian pada naskah kuno (manuskrip) dengan cara konservasi sederhana dan digitalisasi.
2. Sebelum melakukan proses digitalisasi pada naskah, museum sejarah alqur'an sumatera utara melakukan kegiatan konservasi sederhana pada naskah terlebih dahulu.
3. Proses digitalisasi yang dilakukan oleh museum sejarah alqur'an sumatera utara yaitu dengan dua cara dan alat yang berbeda. Cara pertama, menggunakan alat komputer dan alat scan naskah. Namun, karena naskah yang terlalu banyak sehingga susah untuk diproses melalui barcode QR karena file terlalu besar, dan jika file tersebut dikompres kualitas menjadi buruk. Akan tetapi, museum sejarah alqu'an sumatera utara tetap melakukan proses digitalisasi dengan cara kedua, yaitu menggunakan alat handphone dan laptop dengan aplikasi camscanner, hasil dari scan ini file menjadi lebih kecil dan ternyata kualitasnya juga bagus dan file tersebut lebih mudah diproses melalui handphone dari pada dikomputer yang loadingnya lama.

4. Dengan adanya akses digital, dan menyediakan informasi tambahan dan memungkinkan interaksi yang lebih mendalam dengan materi naskah. bahwa digitalisasi tidak hanya melindungi aset berharga tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pengunjung dengan koleksi. dengan memanfaatkan barcode QR, pengunjung dapat mengakses dan membaca halaman naskah secara digital tanpa risiko kerusakan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2011). Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis. *Arsip Nasional Republik Indonesia*, 62(7), 7810280. https://jdih.anri.go.id/index.php?pages=peraturan&id_peraturan=719
- Bahrudin, M. (2019). Strategi Preservasi Naskah Kuno Sebuah Kajian Ilmu Pengetahuan dan Khasanah Bangsa Indonesia. *Diakses Tanggal, August*. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Bahrudin/publication/326798634_Strategi_Preservasi_Naskah_Kuno_Sebuah_Kajian_Ilmu_Pengetahuan_dan_Khazanah_Bangsa_Indonesia/links/5b63af120f7e9b00b2a244ce/Strategi-Preservasi-Naskah-Kuno-Sebuah-Kajian-Ilmu-Pen
- Fitriyanti, D. F. (2023). PENTINGNYA PENGELOLAAN PRESERVASI ARSIP BERBAHAN KERTAS DI MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA. *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.30829/iqra.v17i1.11475>
- Handayani, F. (2023). Local Wisdom dalam Hakikat Preservasi Naskah Kuno sebagai Pelestarian Warisan Budaya Bangsa. *Proceedings IAIN Kerinci*, 1(1), 133–147. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/pik/article/view/2394>
- Khadjah, U. L. S., Perdana, F., Kirana Sarasvathi, D. G. D. R., & Winoto, Y. (2021). Proses digitalisasi naskah kuno sebagai pelestarian informasi di Museum Bandar Cimanuk Indramayu. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5167>
- Miftahul Jannah Nasution, Yusra Dewi Siregar, & Nabila Yasmin. (2024). Preservation of an Ancient Manuscript Collection in the Al-Qur'an History Museum of North Sumatra. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 475–481. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3398>
- Pemerintah. (2010). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. *Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum*, 54, 1–2. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38552/uu-no-11-tahun-2010>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%II.pdf%0Afile:///C:/Users/USUARIO/Desktop/NEUROSICOLOGIA2/NEUROPSICOLOGIA%CLINICA%20\(Ardila%y%Roselli\)2.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%II.pdf%0Afile:///C:/Users/USUARIO/Desktop/NEUROSICOLOGIA2/NEUROPSICOLOGIA%CLINICA%20(Ardila%y%Roselli)2.pdf)
- Prastiani, I., & Subekti, S. (2019). Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus pada Museum Radya Pustaka Surakarta). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 141–150. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23141>
- Putra, E., & Widya, A. (2023). Preservasi Koleksi Naskah Kuno (Manuskrip) dalam Bantuk Digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Studi pada Pusat Preservasi dan Alih

- Media Bahan Perpustakaan). *Hybrid International Conference on Library and Information Science*, 4(October), 355–366. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/literatify/article/view/42828>
- Solehat, M. S., Erwina, W., & Samson, S. (2024). Kegiatan Preservasi Naskah Kuno Museum Sri Baduga Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(01), 138–143. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i01.1140>
- Taufiqurrahman, T., & Hidayat, A. T. (2022). Konservasi, Digitalisasi, dan Penyuluhan Naskah Kuno di Surau Manggopoh Kabupaten Agam. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 157. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.5377>
- Vivin, M. A., & Wijayanti, L. (2023). Digitalisasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pelestarian Informasi: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(2), 296–310.
- Yasin, D. M. (2016). Digitalisasi Dan Deskripsi Naskah Kuno Sebagai Upaya Memperkokoh Kedaulatan Indonesia: Studi Kasus Naskah Al-Mutawassimīn. *Defendonesia*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.54755/defendonesia.v2i1.55>